

Original Research Paper

Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Kemandirian Pupuk Organik Di RW Penyongkok Desa Tetebatu Lombok Timur

Hailuddin^{*1}, Kisman², Suprayanti MD³, Murianto⁴, Zaenab⁵

¹) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

^{2,3}) Fakultas Pertanian Universitas Matara, Indonesia

⁴) Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

⁵) Fakultas Kehutanan Universitas 45 Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9290>

Sitasi: Hailuddin., Kisman., Suprayanti, MD., Murianto., & Zaenab. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Kemandirian Pupuk Organik Di RW Penyongkok Desa Tetebatu Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 19 September 2024

Revised: 24 September 2024

Accepted: 28 September 2024

*Corresponding Author:

Hailuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Email: didin@unram.ac.id

Abstract: Pembangunan masyarakat tani pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik, sehingga pada saatnya setiap masyarakat dapat berprestasi dan merupakan palaku pembangunan untuk menunjang pembangunan nasional. Tugas ini merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat baik itu pemerintah maupun swasta, termasuk juga tanggung jawab perguruan tinggi beserta civitas akademiknya. Oleh karena itu perguruan tinggi harus menunjang pembangunan wilayah pada khususnya. Pembangunan jangka panjang khususnya dibidang pertanian diupayakan untuk terus dapat ditingkatkan yang sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan kesempatan kerja dan berusaha. Upaya meningkatkan usaha masyarakat perlu perhatian yang besar khususnya pada kelompok lapisan masyarakat bawah yaitu petani dipedesaan. Pemberdayaan usaha masyarakat tani khususnya tergolong belum intensif, seringkali para pelakunya menghadapi kendala yang berkaitan dengan asset, permodalan, pemasaran, keterbatasan saprodi dan lainnya. Permasalahan yang timbul sering terlambat diantisipasi oleh para petani ini. Beberapa permasalahan yang merupakan sumber dari sebab terjadinya usaha tani sulit berkembang, karena kurang pengetahuan tentang pengelolaan usaha, keterbatasan modal dan sarana produksi, pemasaran serta kerjasama antar petani yang masih lemah. Dengan gambaran tersebut, maka kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik berbasis alam ini mendapat respon positif dari para peserta. Keseriusan tim pendamping dan para peserta dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk mengatasi berbagai permasalahan kompleks khususnya keterbatasan sarana produksi yang para petani hadapi dalam beraktifitas.

Keywords: Pembangunan pertanian, pemberdayaan petani, sarana produksi.

Pendahuluan

Masyarakat Penyongkok Tetebatu merupakan masyarakat yang mengandalkan perekonomiannya pada bidang pertanian

sebagaimana desa lain pada umumnya. Luas wilayah Desa Tetebatu secara keseluruhan adalah 8.095,8 Hektar, dimana sekitar 75 % merupakan lahan pertanian yang didukung oleh bidang peternakan seperti peternakan sapi, kambing,

ayam, bebek dan kerbau. Kelompok-kelompok masyarakat berkerjasama dengan baik dalam mengembangkan organisasinya seperti kelompok tani, kelompok wanita tani (KWT), Kelompok sadar wisata (POKDARWIS), Bumdes dan kelompok karang taruna taruna. Tidak heran karenanya, sekitar 90 % masyarakat desa Tetebatu bekerja sebagai petani, buruh tani dan peternak. Tanaman yang dibudidayakan antara lain padi dan tanaman hortikultura. Pemerintah desa terus berupaya mendorong dan mendukung peningkatan kesejahteraan petani melalui pengembangan bidang pertanian dan peternakan ini.

Terbatasnya pemanfaatan teknologi oleh para petani menyebabkan pemanfaatan lahan kurang maksimal. Pengelolaan pertanian yang tidak sesuai dengan pertanian berkelanjutan, kurang air saat kemarau dan harga pupuk yang melambung dan kadang langka menyebabkan pemanfaatan lahan terbatas di musim tertentu. Pengelolaan pertanian yang tidak sesuai kaidah pertanian yang baik serta berkelanjutan merupakan isu utama dari pelaksanaan pertanian di Tetebatu. Sistem pertanian terpadu antara sektor perternakan dan pertanian merupakan solusi dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan desa wisata Tetebatu. Beberapa hasil penelitian perguruan tinggi berupa teknologi dan inovasi pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pupuk organik padat (POP) merupakan langkah tepat untuk diterapkan dan didesiminasikan di desa tersebut. Pupuk Organik Cair (POC) adalah pupuk (sumber hara tanaman) yang diperoleh dengan cara memfermentasi bahan-bahan alami (senyawa organik), terutama dari tanaman, melalui pencampuran dengan air. Dengan pengelolaan budidaya secara berkelanjutan (*Integrated farming system*) ini akan menambah pilihan obyek wisata tidak hanya pemandangan atau alam di kawasan Desa Tetebatu. Peningkatan pelestarian lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya merupakan luaran dari kegiatan ini. Komoditas hortikultura yang dihasilkan kedepan akan menjadi oleh-oleh sayuran dan buah-buahan segar khas bagi wisatawan yang datang ke Desa Wisata Tetebatu.

Masalah pupuk yang dihadapi masyarakat dan kelompok tani saat ini semakin besar. Pupuk subsidi Urea dan NPK semakin langka dan selalu

dijual dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). Disamping itu juga harga pupuk Non Subsidi sangat tinggi. Oleh karena itu, harga pupuk yang mahal akan membuat biaya produksi pertanian menjadi sangat tinggi sehingga akan memberikan pengaruh terhadap hasil produksi pertanian yang semakin kecil dan jauh dari kesejahteraan petani. Atas dasar itulah diperlukan alternatif pupuk yang lebih murah seperti pupuk kompos, POC dan kotoran sapi, kambing dan ayam sebagai alternative dengan pengolahan yang sederhana dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh kelompok tani saat ini.

Berdasarkan gambaran diatas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi para petani dalam pemanfaatan pupuk berbasis alam tersebut, seperti terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pengolahan pupuk kompos, POC, dan POB, pengetahuan dan keterampilan petani masih kurang dalam pengolahan pupuk serta kurangnya pemahaman untuk mengadakan uji coba hasil aplikasi POC dan POB pada lahan pertanian dan perternakan yang dimiliki petani. Dengan dasar tersebut menjadi sangat urgen dilakukan pelatihan pembuatan pupuk yang berbasis alam dan ternak dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Metode Pelaksanaan

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan pelatihan ini meliputi motivasi mengembangkan usaha pertanian, pengelolaan usaha, proses pembuatan pupuk kompos dan POC, pemasaran produk dan kiat pengembangan usaha serta pemanfaatan waktu luang. Penyuluhan dan pelatihan ini disampaikan melalui metode ceramah, pelatihan dan praktik kerja lapangan dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab secara langsung pada setiap phase kegiatan untuk pemecahan masalah bersama. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian dan pelatihan ini telah diawali pelaksanaannya pada hari Sabtu 13 Juli 2024 jam 10.00 wita sampai selesai bertempat di lokasi Kelompok Tani Lendang Organik Tetebatu. Kegiatan yang dilakukan adalah persiapan kegiatan meliputi kesiapan petani, jumlah peserta, waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan. Disamping

penyiapan sarana pendukung dan peralatan yang dibutuhkan saat pelatihan.

Selanjutnya tanggal 27 Juli 2024, pelaksanaan/praktik pembuatan pupuk kompos dan POC dengan melibatkan tenaga ahli dari pihak ketiga yang khusus diundang untuk kegiatan proses produksi pupuk. Kegiatan ini dimulai jam 10.00 sampai jam 13.00 wita. Setelah proses pembuatan pupuk ini selesai, maka tahap berikutnya proses pembusukan pupuk yang diendapkan selama 3 pekan sebelum bisa dimanfaatkan.

Kemudian kegiatan ini diakhiri pada tanggal 7 September 2024, yaitu proses pemanfaatan pupuk yang sudah siap pakai, sekaligus diikuti kegiatan penanaman sayur-sayuran (palawija).

Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis

Kelompok sasaran dalam penyuluhan dan pelatihan ini adalah para petani yang sudah existing (pemilik usaha) yang merupakan warga masyarakat Penyongkok Tetebatu Lombok Timur. Dalam kegiatan ini khalayak sasaran strategis yang dilibatkan adalah Kepala Lingkungan Penyongkok, Kelompok Tani, serta kader karang taruna (remaja) yang bergerak dibidang pertanian.

Metode yang Digunakan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tentu tidak akan lepas dari metode/pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti; Kepala Lingkungan, tokoh masyarakat setempat, kelompok tani lainnya.
- b. Mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan saat pelaksanaan.
- c. Koordinasi dengan Kepala Lingkungan dan kelompok tani, untuk menentukan waktu, tempat dan jumlah serta kriteria peserta.
- d. Metode penyampaian materi adalah ceramah, pelatihan, praktik kerja dan diskusi.
- e. Adanya kegiatan pendampingan berkelanjutan yang bersifat temporer.

Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta mendapat pengetahuan baru yang

mendasar dalam hal bagaimana proses pembuatan pupuk bahan kompos dan POC sampai dengan praktik pemanfaatannya dilapangan. Tahapan kegiatan yang telah diikuti adalah;

- 1) Melakukan sosialisasi terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan, etos kerja dan arah pengembangan organisasi pada para petani di masa depan.
- 2) Menyediakan sarana dan prasana penunjang pengolahan pupuk kompos, POC urine sapi, serta peralatan pendukungnya.
- 3) Memberikan pelatihan dan pendampingan pengolahan pupuk kompos dari kohe sapi dan kambing serta pengolahan pupuk organik cair (POC) dari kecing sapi dan kambing
- 4) Melakukan demplot dan aplikasi terhadap POC dan POB pada lahan pertanian dan perternakan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani.
- 5) Pelatihan dan pendampingan pengemasan POC dan POB serta pembuatan alat promosi melalui media sosial yang mudah dan praktis.

Dari kegiatan pengabdian ini telah mampu menumbuhkan semangat dalam berusaha tani yang makin kuat dikalangan para peserta. Ini terlihat dari adanya harapan untuk pelatihan lanjutan terutama yang berkaitan dengan hal-hal baru dibidang pertanian.

Metode dan isi materi yang disampaikan disamping mendapat sambutan baik dari para peserta, juga mencerminkan kebutuhan mereka dalam beraktifitas untuk meningkatkan diri dalam melaksanakan kegiatan usaha atau mengembangkan usaha bidang pertanian. Semangat dan keseriusan Tim Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan ini juga merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk bergerak memulai usaha dan mengatasi keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan usaha tani, sekalipun belum sepenuhnya teratasi.

Kendala yang masih perlu perhatian adalah terbatasnya anggaran yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dan pelatihan secara berkelanjutan, terutama dalam kegiatan pengadaan alat-alat peraga pertanian untuk praktik.

Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga tidak dapat memberikan pelatihan secara paripurna dan pendampingan yang tentative terstruktur yang sebenarnya diperlukan. Efek lain yang ditimbulkan adalah terbatasnya

jumlah peserta yang dapat mengikuti pelatihan semacam ini. Untuk itu demi luasnya dampak berkesinambungan dari kegiatan ini, perlu ada upaya lanjutan kegiatan penyuluhan dan pendampingan dengan jumlah peserta yang lebih besar

Kesimpulan

Dengan selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa para petani di Penyongkok Tetebatu selama ini belum banyak memahami penggunaan pupuk kompos dan POC yang berasal dari alam sekitar mereka. Umumnya mereka masih terikat dengan pupuk-pupuk an-organik/pabrikasi yang saat ini makin langka dengan harga yang terus meningkat. Selain itu, dari penyuluhan ini para peserta mengetahui besarnya manfaat dan pengetahuan yang didapat dari proses produksi pupuk kompos dan POC ini. Demikian pula, kerja sama antar kelompok tani makin erat terjalin untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi secara bersama.

Melalui kegiatan ini dapat diketahui pula bahwa para peserta masih sangat kurang pengetahuannya tentang cara produksi dan pengolahan pupuk kompos dan POC berbasis alam (limbah pertanian dan peternakan). Padahal sumber bahan baku untuk pembuatan kompos dan POC ini masih sangat memungkinkan dan cukup tersedia didesa setempat. Karenanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini cukup membantu para petani untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga lebih mampu dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan sebagian sarana produksi para petani tersebut. Dengan dasar ini para peserta berharap adanya pelatihan lanjutan terutama dalam membuat varian baru proses produksi usaha tani.

Daftar Pustaka

Damanhuri, Didin, 2002, *Posisi dan Prospek UKM di Indonesia*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Digitani IPB [Internet]. 2022 [cited 2024 Maret 25]. Available from: <https://digitani.ipb.ac.id/bagaimana-cara-membuat-pupuk-organik-cair-poc/>

Hailuddin, 2007. *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah, Mengkritisi Lembaga Perbankan*, Mutiara Ilmu, Bandung.

Hailuddin, et al., *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2021, 4(1): 197-200 e-ISSN: 2655-5263.

Mulyani., Anny, S. Ritung, dan Irsal Las, 2011. *Potensi dan Ketersediaan Sumber Daya lahan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Jurnal Litbang Pertanian,30 (2)*.

Suradisastra, Kedi. 2008. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani (Farmer's Institutional Empowerment Strategy)*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 26 No. 2, Desember 2008.

Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5 No. 1, Maret 2007*.